

## ABSTRAK

**Hidayatul Husna, 1710110310, Nilai-nilai *Emotional Quotient* dalam Buku *Letters To Karel* Karya Nazrul Anwar serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam.**

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh masih adanya pendidikan yang hanya menekankan dan mengutamakan aspek kognitif atau kecerdasan intelektual saja. Hal tersebut menjadi salah satu faktor maraknya pelajar yang terlibat dalam berbagai tindakan kriminal, pencurian, bahkan sampai pada penyimpangan seksual yang masih marak pada saat ini. Seseorang dengan IQ yang tinggi saja belum menjamin orang tersebut mencapai kesuksesan dunia dan akhirat, harus diimbangi dengan EQ yang tinggi agar bisa menyelesaikan persoalan-persoalan yang kompleks dalam kehidupan. Untuk lebih memaksimalkan EQ, dapat dilakukan melalui pengkajian yang lebih mendalam, tidak hanya terfokus pada pendidikan formal saja, namun juga dapat dilakukan dengan memperdalam dan memperluas pengetahuan dari berbagai media, salah satunya adalah buku-buku yang mengandung kisah inspiratif. Peneliti akan mengkaji bagaimana implementasi teori buku tersebut dalam pendidikan agama Islam. Skripsi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Apa saja nilai-nilai *Emotional Quotient* dalam buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar? (2) Bagaimana relevansi nilai-nilai *Emotional Quotient* yang terdapat dalam buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar dengan pendidikan agama Islam?.

Penelitian ini bersifat *library research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini lebih menekankan pada kekuatan analisis data pada sumber data yang sudah ada. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kepustakaan dengan berdasarkan tulisan yang mengarah pada pembahasan skripsi yang sedang peneliti kerjakan.

Setelah data-data dikumpulkan dan dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*) dan metode deskriptif, penelitian ini memperoleh 2 temuan, yaitu: 1) Buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar banyak mengandung nilai *Emotional Quotient*. Nilai-nilai tersebut diantaranya, kesadaran diri: sadar diri, mengelola emosi: mengatasi kemarahan dan menangani kesedihan, memotivasi diri: *positif thinking (husnudzan)* dan optimisme, mampu berempati: empati, membina hubungan: ungkapan serta penularan ekspresi dan memperbaiki serta mempererat hubungan. 2) Buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar merupakan buku yang penuh dengan muatan emosi, motivasi, pembelajaran, dan cara menyikapi hidup dalam segala keterbatasan, yang bisa dijadikan oleh para pendidik dalam mendidik peserta didik. Keluarga Nazrul Anwar adalah salah satu contoh dari sekian keluarga yang bisa dikatakan berhasil. Berawal dari ketekunan, kerja keras, kesabaran, dan rasa optimislah yang membantu Nazrul Anwar bisa membesarkan seorang anak tanpa adanya seorang ibu. Selalu berbagi meskipun diri sendiri terkadang kekurangan. Perjuangan seorang anak (ummi) yang mengubah dirinya dari anak yang tidak diinginkan menjadi anak yang paling disayang. Perjuangan seorang anak (ummi) yang menempuh pendidikan S1-S2 di luar negeri dengan bermalal *full* beasiswa. Beberapa hal tersebut menunjukkan kesuksesan dalam pendidikan, kehidupan yang sholeh, dan spiritual yang indah. Strategi pembelajaran yang sesuai guna mengembangkan *emotional quotient* menurut peneliti adalah strategi pembelajaran aktif. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan antara lain: pendidik menggunakan metode pembelajaran yang beragam, pendidik menggunakan media dalam menunjang materi pembelajaran, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan, pendidik memberikan reward dan punishment kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Nilai *Emotional Quotient*, *Letters To Karel*, Nazrul Anwar, Implementasi, Pendidikan Agama Islam.S